

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan terkait dengan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data dari penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian empirik yaitu berdasarkan kenyataan yang ada yang dilakukan secara sistematis terkait fenomena sosial maupun alam (Asra, dkk. 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yaitu berupa angka melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya (Creswell, 2014). Hasil pengujian melalui analisis statistik ini nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat diberlakukan secara general.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 1). Metode penelitian bertujuan untuk menyajikan kerangka kerja yang terstruktur bagi peneliti, biasanya terdiri dari langkah-langkah yang sistematis, meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data. Oleh karena itu, peneliti harus cermat dalam memilih metode penelitian yang tepat sesuai dengan topik penelitian, objek penelitian, maupun sumber datanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang tersedia pada masa lampau atau masa kini, yang terkait dengan pandangan, tanggapan, karakteristik, perilaku hubungan variabel dari sampel yang berasal dari populasi tertentu, pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan teknik pengamatan berupa wawancara atau kuesioner yang tidak mendalam, kemudian hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Effendi (2014, hlm. 3) bahwa metode survei merupakan metode yang mengambil sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai

alat pengumpulan datanya. Adapun penelitian survei menurut Morissan (2018, hlm. 165) merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian yang menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengkaji suatu fenomena tertentu.

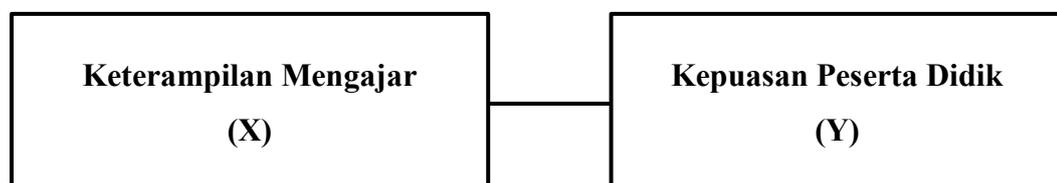
Metode survei digunakan untuk mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi sampel dalam menemukan insidensi, distribusi, dan keterkaitan dari variabel penelitian (Kerlinger, 2003, hlm. 660). Widodo (2008, hlm. 43) juga mengungkapkan bahwa penelitian survei digunakan untuk memecahkan permasalahan aktual berskala besar dengan jumlah populasi yang sangat besar, sehingga diperlukan pula sampel dengan ukuran yang besar. Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (angket).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat diartikan bahwa survei merupakan metode penelitian yang mengkaji populasi dalam jumlah yang besar dengan menggunakan sampel yang dapat merepresentasikan pandangan, tanggapan, dan karakteristik, dari populasi tersebut. Metode ini menjadi metode terbaik dan paling memungkinkan untuk digunakan bagi para peneliti yang tertarik mengumpulkan data untuk menjelaskan suatu populasi dalam jumlah besar yang dapat diamati secara langsung. Penelitian survei dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu survei deskriptif dan survei analitis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei deskriptif karena penelitian ini didasari oleh maksud peneliti untuk mengetahui fakta mengenai seberapa besar kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar, sederhananya survei deskriptif berupaya untuk memberikan gambaran dari situasi sebenarnya terkait dengan topik yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun alasan peneliti menggunakan metode survei dalam penelitian ini adalah karena peneliti bermaksud memperoleh serta mengumpulkan data yang akurat untuk mengetahui seberapa besar kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar sejarah lulusan program studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), hal tersebut tentunya sangat membutuhkan informasi yang cukup besar, sehingga peneliti menggunakan metode survei dalam penelitian ini. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian ini di layanan bimbingan belajar Kota Bandung, sehingga untuk mengoptimalkan

proses penelitian maka peneliti sangat perlu melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei. Dengan adanya informasi atau data yang diperoleh dari hasil survei tersebut, maka informasi yang didapatkan sebelumnya akan menjadi lebih kaya dan lengkap, sehingga deskripsi dari hasil akhir penelitian dapat memberikan kesimpulan dan generalisasi yang meyakinkan.

Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian menjadi salah satu bagian terpenting dalam melakukan penelitian tersebut. Mulyadi (2012, hlm. 72) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan suatu rancangan sistematis yang telah ditentukan oleh peneliti sejak awal penelitian dilakukan. Sementara Arikunto (2006, hlm. 51) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan rencana yang telah disusun oleh peneliti sebagai rancangan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa desain penelitian berperan sebagai fondasi utama dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga desain penelitian harus dirancang secara jelas dan sistematis karena akan dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan seluruh proses penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan desain di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar. Variabel bebas (X) yaitu keterampilan mengajar pengajar yang dijabarkan menjadi 4 sub variabel yaitu, keterampilan penguasaan materi (X_1), keterampilan pemilihan metode pembelajaran (X_2), keterampilan komunikasi (X_3), dan keterampilan mengelola kelas (X_4), sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu kepuasan peserta didik.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan, acara, atau penelitian. Partisipan biasanya memiliki berbagai karakteristik dan dapat berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Mereka dapat menjadi

sumber data yang penting bagi para peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Partisipan penelitian biasanya dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, partisipannya adalah peserta didik yang pernah memperoleh pengajaran dari pengajar lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI di layanan bimbingan belajar Kota Bandung. Dalam prosesnya, partisipan akan diminta untuk memberikan informasi melalui pengisian angket yang berkaitan dengan keterampilan mengajar pengajar dan kepuasan peserta didik. Partisipan diharapkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan yakni berkaitan dengan keterampilan mengajar pengajar dan kepuasan peserta didik dengan melihat pengalaman belajar mereka atau memberikan pandangan mereka terhadap diri sendiri.

Partisipan penelitian dari peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan belajar di Kota Bandung memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI di layanan bimbingan belajar. Melalui informasi serta pandangan yang mereka berikan, partisipan membantu peneliti dalam mengidentifikasi respon mereka terhadap pengalaman belajar yang telah diterima sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran oleh pengajar yang bersangkutan. Melalui kolaborasi antara peneliti dan partisipan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar di layanan bimbingan belajar Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Sederhananya, menurut Asra (2016, hlm. 69) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen, unsur dan unit pengamatan yang akan diteliti. Dengan demikian, populasi dapat diartikan sebagai wilayah yang

ditentukan oleh peneliti sebagai objek studi yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik yang memperoleh pengajaran dari pengajar sejarah lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI di layanan bimbingan belajar Kota Bandung. Adapun populasi dalam penelitian ini terlampir sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi

No.	Nama Alumni	Angkatan	Tahun Bekerja	Asal Bimbel	Estimasi Jumlah Peserta Didik
1	SS	1992	2000-sekarang	Sony Sugema College	100
2	RH	2006	2016-sekarang	Nurul Fikri	60
3	AM	2010	2018-sekarang	Nurul Fikri	100
4	SM	2013	2019-sekarang	Prosus Inten	200
5	ER	2018	2021-sekarang	IWA K	200
6	FM	2012	2022-sekarang	Nurul Fikri	30
7	AW	2016	2022-sekarang	Prosus Inten	30
8	AH	2003	2024-sekarang	Nurul Fikri	50
Total					770

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan data di atas, terdapat 8 pengajar lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI yang mengajar di 4 lembaga bimbingan belajar Kota Bandung. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini setelah menggabungkan seluruh peserta didik yang mendapat pengajaran oleh pengajar lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI berjumlah 770 peserta didik.

Kota Bandung dikenal sebagai kota yang memiliki beragam institusi pendidikan yang terkemuka. Keberagaman ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel yang representatif dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial budaya yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar. Selain itu, Kota Bandung juga dikenal dengan penerapan pendekatan pendidikan yang inovatif dan progresif. Adapun pembelajaran yang dikembangkan di Kota Bandung sering mengintegrasikan antara teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat

pendukung dalam pembelajaran, sehingga kualitas keterampilan mengajar pengajar dapat meningkat, dan peserta didik pun akan memperoleh pengajaran yang optimal. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang relevan dalam penelitian ini. Dengan memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian, peneliti juga dapat berkontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan di Kota Bandung. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan pendidikan terutama pengajar di Kota Bandung untuk senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik dalam pembelajaran.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Morissan (2018, hlm. 109) bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili seluruh anggota populasi sehingga memiliki sifat representatif. Sampel yang tidak representatif terhadap keseluruhan anggota populasi, berapa pun ukurannya, maka tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan karakteristik atau sifat populasi di mana sampel tersebut diambil.

Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling* tepatnya *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 82) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. *Non probability sampling* terdiri dari *sampling sistematis*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 67). Pertimbangan ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan mendalam agar menghasilkan kesimpulan penelitian yang bermakna dan menyeluruh. Melalui teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya terkait populasi, yaitu pengetahuan mengenai unsur-unsur yang terdapat pada populasi

dan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2009, hlm. 105) yang menyatakan bahwa sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian, pengetahuan mengenai populasi, kesediaan menjadi sampel, besaran biaya, dan fasilitas yang tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI di layanan bimbingan belajar Kota Bandung, sehingga kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMA sederajat yang pernah/sedang memperoleh pengajaran dari pengajar lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI di layanan bimbingan belajar Kota Bandung.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

e = galat pendugaan

N = ukuran populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{770}{1 + 770 \times (0,05)^2} \\ n &= \frac{770}{1 + 1,925} \\ n &= \frac{770}{2,925} \\ n &= 263,247 \sim 263 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi keseluruhan berjumlah 770 peserta didik, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 263 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, mempertimbangkan perbedaan jumlah peserta didik yang sedang/pernah diajar

oleh setiap pengajar lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI di layanan bimbingan belajar Kota Bandung. Oleh karena itu, untuk mendapatkan sampel yang representatif dari setiap pengajarnya, peneliti menetapkan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Nama Alumni	Populasi	Sampel
1	SS	100	$\frac{100}{770} \times 263 = 34,15 = 35$
2	RH	60	$\frac{60}{770} \times 263 = 20,49 = 20$
3	AM	100	$\frac{100}{770} \times 263 = 34,15 = 35$
4	SM	200	$\frac{200}{770} \times 263 = 68,31 = 68$
5	ER	200	$\frac{200}{770} \times 263 = 68,31 = 68$
6	FM	30	$\frac{30}{770} \times 263 = 10,24 = 10$
7	AW	30	$\frac{30}{770} \times 263 = 10,24 = 10$
8	AH	50	$\frac{50}{770} \times 263 = 17,07 = 17$
Total		770	263

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat diartikan sebagai petunjuk yang berisi bagaimana cara mengukur suatu variabel. Oleh karena itu, dengan melihat definisi operasional maka peneliti dapat mengetahui dan mengukur variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Keterampilan Mengajar (Variabel Independen)

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Adapun indikator keterampilan mengajar dalam penelitian ini diambil dari salah satu indikator keterampilan mengajar menurut Ningrum (2009, hlm. 75) yakni sebagai berikut.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel X

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Keterampilan Penguasaan Materi (X1)	Pemahaman Konseptual	1. Mengidentifikasi dan menjelaskan konsep-konsep kunci dalam materi.
		2. Menggunakan contoh-contoh konkret untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang dipelajari.
	Penerapan Konsep	1. Menunjukkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dalam konteks yang berbeda.
		2. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Pemilihan Metode Pembelajaran (X2)	Relevansi metode dengan materi pembelajaran	1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik materi ajar.
	Efektivitas penggunaan metode pembelajaran	1. Meningkatkan pemahaman peserta didik.
		2. Menarik minat peserta didik dalam belajar.
Keterampilan Komunikasi (X3)	Keterampilan komunikasi verbal	1. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
		2. Artikulasi dan intonasi yang tepat.
	Keterampilan komunikasi nonverbal	1. Menggunakan gerakan tubuh untuk mendukung komunikasi verbal.

		2. Menunjukkan sikap terbuka dan empati.
Keterampilan Mengelola Kelas (X4)	Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman	1. Membangun hubungan positif dengan peserta didik.
		2. Membangun suasana kelas yang kondusif
	Mengelola waktu pembelajaran	1. Mengatur waktu pembelajaran secara efektif.

3.4.2 Kepuasan Peserta Didik (Variabel Dependen)

Indikator untuk mengukur kepuasan peserta didik dalam penelitian ini bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Garbarino & Johnson (2001), Anderson & Narus (1990) (dalam Tjiptono, 2001, hlm. 85) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kepuasan Peserta didik (Y)	Senang	1. Antusiasme dan semangat belajar peserta didik.
		2. Persepsi positif peserta didik terhadap pengajar.
	<i>Share positive information</i>	1. Peserta didik menceritakan hal positif terkait pengalaman belajarnya.
		2. Peserta didik merekomendasikan pengalaman belajarnya kepada teman/kerabat.
	Tidak Komplain	1. Tingkat keluhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
		2. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti merupakan kegiatan untuk mengukur suatu fenomena tertentu, sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik yaitu berupa instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi fokus dalam penelitian. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar. Instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika sudah melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner dapat diartikan sebagai salah satu alat yang digunakan untuk menghubungkan peneliti dengan responden dalam mencapai tujuan pengumpulan data (Asra, 2016, hlm. 117). Kuesioner terdiri dari berbagai pernyataan atau pertanyaan terkait indikator-indikator yang dapat menjelaskan serta mengukur variabel penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 134) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena tertentu. Dalam skala likert, peneliti merancang pertanyaan mengenai topik penelitian, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan yang tersedia, hanya ada empat kategori jawaban dan responden harus memilih salah satu dari jawaban tersebut. Adapun untuk memperoleh data pada penelitian ini yang menggunakan skala likert yaitu Skala Keterampilan Mengajar, dan Skala Kepuasan Peserta didik. Pada Skala Keterampilan Mengajar responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Berikut skor empat kategori respons dari Skala Keterampilan Mengajar.

Tabel 3.5 Respons Jawaban Skala Variabel X

Alternatif Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2

Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sementara itu, untuk Skala Kepuasan Peserta didik responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut skor empat kategori respons dari Skala Kepuasan Peserta didik.

Tabel 3.6 Respons Jawaban Skala Variabel Y

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
	(+)	(-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk melengkapi hasil penelitian, maka diperlukan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpulan datanya. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen	
			F (+)	UF (-)
Keterampilan Penguasaan Materi (X1)	Pemahaman Konseptual	1. Mengidentifikasi dan menjelaskan konsep-konsep kunci dalam materi.	1,2,4,5,6,7	3
		2. Menggunakan contoh-contoh konkret untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang dipelajari.	8,9	-
	Penerapan Konsep	1. Menunjukkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dalam konteks yang berbeda.	10,11	-

		2. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	12,13	-
Keterampilan Pemilihan Metode Pembelajaran (X2)	Relevansi metode dengan materi pembelajaran	1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik materi ajar.	14,15,17	16
	Efektivitas penggunaan metode pembelajaran	1. Meningkatkan pemahaman peserta didik.	18,19,20	-
		2. Menarik minat peserta didik dalam belajar.	21,22,24	23
Keterampilan Komunikasi (X3)	Keterampilan komunikasi verbal	1. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	26,27,28	25
		2. Artikulasi dan intonasi yang tepat.	29,30,32	31
	Keterampilan komunikasi nonverbal	1. Menggunakan gerakan tubuh untuk mendukung komunikasi verbal.	33,34	-
		2. Menunjukkan sikap terbuka dan empati.	35,36,37	-
Keterampilan Mengelola Kelas (X4)	Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman	1. Membangun hubungan positif dengan peserta didik.	38,41,42,43	39,40
		2. Membangun suasana kelas yang kondusif	44,45,47,50	46,48,49
	Mengelola waktu pembelajaran	1. Mengatur waktu pembelajaran secara efektif.	51,52	-

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen	
			F (+)	UF (-)
Kepuasan Peserta didik (Y)	Senang	1. Antusiasme dan semangat belajar peserta didik.	53,54,56, 57,58	55
		2. Persepsi positif peserta didik terhadap pengajar.	60,61,62, 63,64,65	59
	<i>Share positive information</i>	1. Peserta didik menceritakan hal positif terkait pengalaman belajarnya.	66,68,69, 70	67
		2. Peserta didik merekomendasikan pengalaman belajarnya kepada teman/kerabat.	71,72,74, 75	73
	Tidak Komplain	3. Tingkat keluhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.	76,77,78	-
		4. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.	80,81,82, 83	79

3.5.1 Uji Validitas

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, instrumen menjadi alat utama yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga diperlukan instrumen penelitian yang valid. Untuk mengetahui validitas sebuah instrumen, maka perlu dilakukan sebuah uji coba. Validitas instrumen pada dasarnya merujuk pada keandalan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat (Asra, 2016, hlm. 143). Tidak hanya itu, validitas juga menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat menggambarkan kejadian yang sebenarnya pada objek yang diteliti. Uji validitas menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat ketepatan dan keakuratan butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji validitas *Product Moment* berbantuan SPSS versi 27.0. Pengambilan keputusan

dalam uji validitas ini yaitu dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dengan 0,05. Item kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05. Namun, jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka item tersebut dianggap tidak valid/drop.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah sampel
- X = Skor tiap item
- Y = Skor tiap variabel
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor-skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor-skor Y

Peneliti kemudian melakukan pengujian validitas untuk menilai seberapa valid atau sah item-item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total seluruh item. Berikut merupakan hasil pengujian validitas instrumen yang disajikan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig- (2tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	1	0,683	0,000	Sig < 0,05	VALID
	2	0,623	0,000	Sig < 0,05	VALID
	3	0,638	0,000	Sig < 0,05	VALID
	4	0,607	0,000	Sig < 0,05	VALID
	5	0,679	0,000	Sig < 0,05	VALID
	6	0,717	0,000	Sig < 0,05	VALID
	7	0,752	0,000	Sig < 0,05	VALID

	8	0,780	0,000	Sig < 0,05	VALID
	9	0,736	0,000	Sig < 0,05	VALID
	10	0,672	0,000	Sig < 0,05	VALID
	11	0,689	0,000	Sig < 0,05	VALID
	12	0,693	0,000	Sig < 0,05	VALID
	13	0,715	0,000	Sig < 0,05	VALID
X2	14	0,736	0,000	Sig < 0,05	VALID
	15	0,847	0,000	Sig < 0,05	VALID
	16	0,417	0,013	Sig < 0,05	VALID
	17	0,628	0,000	Sig < 0,05	VALID
	18	0,685	0,000	Sig < 0,05	VALID
	19	0,648	0,000	Sig < 0,05	VALID
	20	0,633	0,000	Sig < 0,05	VALID
	21	0,652	0,000	Sig < 0,05	VALID
	22	0,807	0,000	Sig < 0,05	VALID
	23	0,618	0,000	Sig < 0,05	VALID
	24	0,765	0,000	Sig < 0,05	VALID
X3	25	0,619	0,000	Sig < 0,05	VALID
	26	0,629	0,000	Sig < 0,05	VALID
	27	0,633	0,000	Sig < 0,05	VALID
	28	0,748	0,000	Sig < 0,05	VALID
	29	0,400	0,017	Sig < 0,05	VALID
	30	0,571	0,000	Sig < 0,05	VALID
	31	0,503	0,002	Sig < 0,05	VALID
	32	0,657	0,000	Sig < 0,05	VALID
	33	0,696	0,000	Sig < 0,05	VALID
	34	0,726	0,000	Sig < 0,05	VALID
	35	0,759	0,000	Sig < 0,05	VALID
	36	0,646	0,000	Sig < 0,05	VALID
	37	0,710	0,000	Sig < 0,05	VALID
X4	38	0,794	0,000	Sig < 0,05	VALID
	39	0,384	0,023	Sig < 0,05	VALID
	40	0,495	0,003	Sig < 0,05	VALID
	41	0,665	0,000	Sig < 0,05	VALID
	42	0,739	0,000	Sig < 0,05	VALID
	43	0,654	0,000	Sig < 0,05	VALID
	44	0,739	0,000	Sig < 0,05	VALID
	45	0,762	0,000	Sig < 0,05	VALID
	46	0,551	0,001	Sig < 0,05	VALID
	47	0,566	0,000	Sig < 0,05	VALID
	48	0,305	0,075	Sig > 0,05	DROP

	49	0,657	0,000	Sig < 0,05	VALID
	50	0,562	0,000	Sig < 0,05	VALID
	51	0,674	0,000	Sig < 0,05	VALID
	52	0,526	0,001	Sig < 0,05	VALID
Y	53	0,865	0,000	Sig < 0,05	VALID
	54	0,554	0,001	Sig < 0,05	VALID
	55	0,250	0,147	Sig > 0,05	DROP
	56	0,671	0,000	Sig < 0,05	VALID
	57	0,685	0,000	Sig < 0,05	VALID
	58	0,697	0,000	Sig < 0,05	VALID
	59	0,332	0,052	Sig > 0,05	DROP
	60	0,731	0,000	Sig < 0,05	VALID
	61	0,684	0,000	Sig < 0,05	VALID
	62	0,736	0,000	Sig < 0,05	VALID
	63	0,865	0,000	Sig < 0,05	VALID
	64	0,714	0,000	Sig < 0,05	VALID
	65	0,668	0,000	Sig < 0,05	VALID
	66	0,786	0,000	Sig < 0,05	VALID
	67	0,441	0,008	Sig < 0,05	VALID
	68	0,633	0,000	Sig < 0,05	VALID
	69	0,684	0,000	Sig < 0,05	VALID
	70	0,643	0,000	Sig < 0,05	VALID
	71	0,736	0,000	Sig < 0,05	VALID
	72	0,772	0,000	Sig < 0,05	VALID
	73	0,310	0,070	Sig > 0,05	DROP
	74	0,662	0,000	Sig < 0,05	VALID
	75	0,729	0,000	Sig < 0,05	VALID
	76	0,652	0,000	Sig < 0,05	VALID
	77	0,555	0,001	Sig < 0,05	VALID
	78	0,721	0,000	Sig < 0,05	VALID
	79	0,656	0,000	Sig < 0,05	VALID
	80	0,801	0,000	Sig < 0,05	VALID
	81	0,841	0,000	Sig < 0,06	VALID
	82	0,632	0,000	Sig < 0,07	VALID
	83	0,681	0,000	Sig < 0,08	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dari total 83 item yang diujikan terdapat 4 item soal yang tidak valid (drop), sehingga total item soal yang valid dan dapat digunakan adalah 79 item soal.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya merupakan indikator tingkat keandalan terhadap suatu hasil pengukuran. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur sebuah objek yang sama tetap akan menghasilkan data yang sama. Dengan demikian, reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu hasil pengukuran ketika melakukan pengukuran ulang terhadap objek penelitian yang sama dengan menggunakan instrumen yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran secara berulang (Siregar, 2013, hlm. 55). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, yaitu metode yang biasa digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen dengan mengukur sikap atau perilaku dari responden. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$. Sementara itu, jika nilai *Cronbach Alpha* $< r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$ = Varians total

Menurut Sugiyono (2019) suatu butir soal dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Dari hasil uji validitas sebelumnya, terdapat 4 item soal yang tidak valid (drop). Dengan demikian, uji reliabilitas hanya dilakukan pada item soal yang valid saja, yaitu sebanyak 79 item. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas kuesioner.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	79.5
	Excluded ^a	9	20.5
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	79

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah responden yang dilibatkan dalam pengujian instrumen ini yaitu sebanyak 35 responden. Dengan demikian, dapat diketahui nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 0,334. Nilai koefisien reliabilitas atau nilai *Cronbach Alpha* yang didapatkan dari hasil uji reliabilitas adalah 0,977, karena $0,977 > 0,334$ maka kuesioner dinyatakan **reliabel**. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen, maka dilakukan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kategori Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
<0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,977 termasuk pada kategori **sangat tinggi**. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat digunakan. Namun, karena dari hasil uji validitas ditemukan 4 item soal yang tidak valid sehingga dari total keseluruhan item soal yaitu sebanyak 83 yang dapat digunakan hanya 79 item saja. Peneliti kemudian menentukan item soal akhir yang akan digunakan yaitu sebanyak 60 item soal. Adapun kisi-kisi kuesioner akhir yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Akhir Instrumen Variabel X

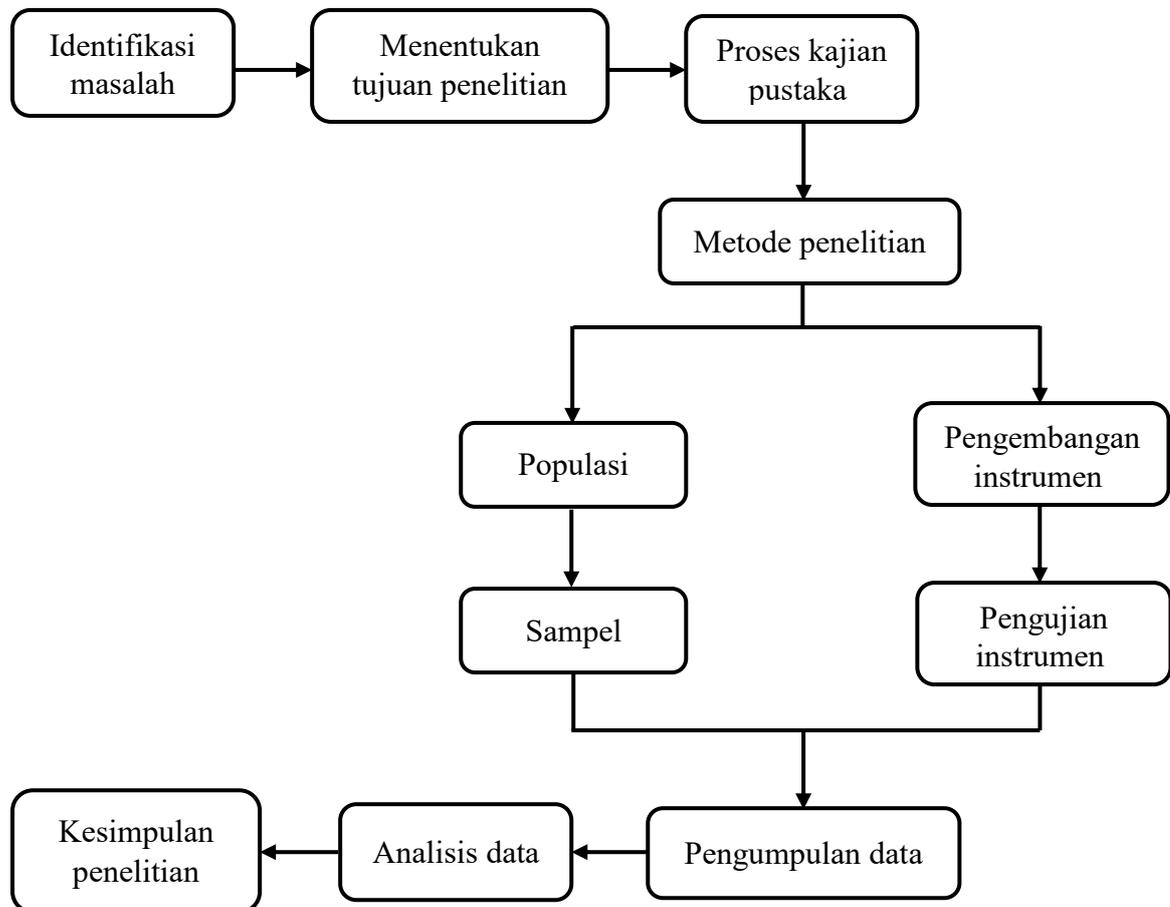
Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen	
			F (+)	UF (-)
Keterampilan Penguasaan Materi (X1)	Pemahaman Konseptual	1. Mengidentifikasi dan menjelaskan konsep-konsep kunci dalam materi.	1,2,4,5	3
		2. Menggunakan contoh-contoh konkret untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang dipelajari.	6,7	-
	Penerapan Konsep	1. Menerapkan dan menghubungkan konsep-konsep dalam konteks yang berbeda.	8,9,10	-
Keterampilan Pemilihan Metode Pembelajaran (X2)	Relevansi metode dengan materi pembelajaran	1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik materi ajar.	11,12	13
	Efektivitas penggunaan metode pembelajaran	1. Meningkatkan pemahaman peserta didik.	14,15,16	-
		2. Menarik minat peserta didik dalam belajar.	17,19	18
Keterampilan Komunikasi (X3)	Keterampilan komunikasi verbal	1. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	21,22,23	20
		2. Artikulasi dan intonasi yang tepat.	24,25,26	-
	Keterampilan komunikasi nonverbal	1. Menggunakan gerakan tubuh untuk mendukung komunikasi verbal.	27,28	-

		2. Menunjukkan sikap terbuka dan empati.	29,30	-
Keterampilan Mengelola Kelas (X4)	Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman	1. Membangun hubungan positif dengan peserta didik.	31,33,34	32
		2. Membangun susasana kelas yang kondusif	35,38	36,37
	Mengelola waktu pembelajaran	1. Mengatur waktu pembelajaran secara efektif.	39,40	-

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Akhir Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen	
			F (+)	UF (-)
Kepuasan Peserta didik (Y)	Senang	1. Antusiasme dan semangat belajar peserta didik.	41,42,43	-
		2. Persepsi positif peserta didik terhadap pengajar.	44,45,46	-
	<i>Share positive information</i>	1. Peserta didik menceritakan hal positif terkait pengalaman belajarnya.	47,49,50	48
		2. Peserta didik merekomendasikan pengalaman belajarnya kepada teman/kerabat.	51,52,53	-
	Tidak Komplain	1. Tingkat keluhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.	54,55,56	-
		2. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.	58,59,60	57

3.6 Prosedur Penelitian



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei berangkat dari identifikasi masalah. Dalam proses ini, peneliti menentukan masalah penelitian dengan merujuk pada kondisi yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan pra penelitian dengan observasi dan wawancara guna memperoleh gambaran terkait keterampilan mengajar yang paling diutamakan di layanan bimbingan belajar. Setelah mengidentifikasi masalah penelitian, peneliti kemudian menentukan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran umum terkait dengan karakteristik dan pandangan dari populasi yang diteliti dalam hal ini kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar. Langkah selanjutnya ialah proses kajian pustaka, yaitu untuk mengkaji referensi teoritis yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, terdapat juga penemuan penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga dapat berkontribusi dan mendukung penelitian ini. Proses selanjutnya ialah menentukan metode penelitian, pada

penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti kemudian menentukan populasi dan sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin. Setelah itu, peneliti mengembangkan instrumen penelitian yang akan dijadikan sebagai alat pengumpulan data, instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum melakukan penyebaran instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana kebenaran dan konsistensi dari kuesioner yang akan digunakan. Setelah sampel ditentukan dan instrumen telah teruji validitas dan realibilitasnya, peneliti kemudian melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yaitu 263 peserta didik yang pernah/sedang memperoleh pengajaran dari pengajar lulusan program studi Pendidikan Sejarah UPI di layanan bimbingan belajar Kota Bandung. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara kepada pengajar dan peserta didik. Setelah data terkumpul, data tersebut selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistika tertentu untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun dalam pengolahannya peneliti menggunakan statistika deskriptif. Sebagaimana yang dikatakan Susetyo (2010, hlm. 5) bahwa statistika deskriptif hanya mereduksi, menguraikan, atau memberikan keterangan suatu data ke dalam besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan memaparkan hasil analisis data dengan menyajikannya ke dalam bentuk distribusi frekuensi, tabel, grafik. Pada tahap terakhir ialah kesimpulan penelitian, kesimpulan dari penelitian ini berisikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner

Proses pengumpulan data menjadi salah satu bagian terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner berupa angket. Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden

penelitian untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan (Sugiyono, 2017). Kuesioner menjadi teknik pengumpulan data yang paling efisien jika variabel yang akan diukur telah diketahui secara pasti oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk angka atau numeral. Untuk memperoleh data tersebut, maka dibutuhkan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tingkat ukuran yang terdapat dalam alat ukur (instrumen). Melalui skala pengukuran ini, variabel yang diukur dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau numeral yang kemudian dapat dihitung, dibandingkan, serta dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017).

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan yang dijadikan sebagai narasumber untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan secara mendalam, yang tidak dapat diperoleh melalui kuesioner (Raco, 2010, hlm. 116). Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi lebih lanjut terkait perasaan, pengalaman, perspektif, serta pemahaman dari partisipan dalam memandang suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar dan peserta didik di layanan bimbingan belajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya melalui kuesioner. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai perspektif, pengalaman, dan pandangan pengajar serta peserta didik terkait dengan pembelajaran di layanan bimbingan belajar. Selain itu, wawancara juga dimanfaatkan untuk mengkonfirmasi dan memperkaya data yang diperoleh dari kuesioner sebelumnya. Melalui kombinasi antara data kuesioner dan wawancara, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar di layanan bimbingan belajar Kota Bandung.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dari jawaban responden sudah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan klasifikasi dan tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden. Tujuan dari analisis data sendiri yaitu untuk menjawab setiap rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis datanya menggunakan statistik yang terdiri dari dua jenis yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, alasannya karena selaras dengan tujuan peneliti yaitu untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan data yang sudah diperoleh sebelumnya. Pemahaman tersebut senada dengan Susetyo (2010, hlm. 4) yang mengemukakan bahwa statistik deskriptif merupakan metode yang berhubungan dengan proses pengumpulan dan penyajian suatu kumpulan data sehingga dapat menghasilkan suatu ringkasan statistik meliputi *mean*, median, modus, standar deviasi, dan lain-lain, serta dapat direpresentasikan dengan menarik melalui grafik. Statistik deskriptif dapat memudahkan peneliti dalam mereduksi data untuk kemudian diinterpretasikan (Morissan, 2018, hlm. 235). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam melakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti kemudian akan mencari distribusi frekuensi dan *central tendency* (pengukuran gejala pusat) meliputi modus, median, dan *mean* dengan menggunakan SPSS versi 27.0.

3.8.1 Distribusi Frekuensi

Dalam statistik deskriptif, distribusi frekuensi merupakan suatu tabel yang menyajikan frekuensi dari sebaran jawaban-jawaban responden berdasarkan kategori-kategori tertentu. Analisis distribusi frekuensi bertujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis ringkas dari data mentah yang sudah diperoleh sebelumnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun distribusi frekuensi yang digunakan adalah kelompok, karena distribusi frekuensi ini digunakan untuk jumlah data yang besar.

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, yang mencakup asal bimbingan belajar, asal sekolah, kelas, jenis kelamin, cita-cita, mata pelajaran yang disukai, mata pelajaran yang tidak disukai, dan pekerjaan orang tua. Selain itu, distribusi frekuensi juga

digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar. Hal ini dilakukan dengan menghitung persentase jawaban peserta didik kemudian mengelompokkan jawaban ke dalam tiga kategori, yaitu sangat puas, puas, dan tidak puas. Dengan demikian, distribusi frekuensi memberikan informasi tentang frekuensi atau jumlah kemunculan nilai-nilai atau kategori tersebut dari variabel yang diteliti, seperti tingkat kepuasan peserta didik dan keterampilan mengajar pengajar beserta sub variabelnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat distribusi frekuensi data kelompok, sebagai berikut.

- 1) Menpengajartkan data dari yang terkecil ke yang terbesar.
- 2) Menentukan rentang (R) data antara yang tertinggi dan terendah.
- 3) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Strurgess, sebagai berikut.

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

(Sugiyono, 2017, hlm. 35)

- 4) Menentukan panjang kelas interval (i) =

$$\text{panjang kelas interval (i)} = \frac{\text{rentang (r)}}{\text{jumlah kelas (k)}}$$

- 5) Menentukan skor kelas interval pertama, dengan memilih skor terendah.

3.8.2 Grafik

Penyajian data statistik tidak hanya memerlukan analisis data yang seksama, namun memerlukan juga tampilan yang menarik untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil analisis data yang disajikan. Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan grafik seringkali lebih efektif apabila dibandingkan dengan penyajian data menggunakan tabel atau kalimat (Asra, dkk. 2016, hlm. 180). Grafik merupakan visualisasi data dari suatu tabel yang disajikan dalam bentuk gambar. Dalam penelitian ini, grafik digunakan untuk menggambarkan secara visual tingkat kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar. Grafik dapat menunjukkan distribusi persentase tingkat kepuasan peserta didik dalam tiga kategori yaitu sangat puas, puas, dan tidak puas. Selain itu, grafik digunakan untuk membandingkan tingkat kepuasan peserta didik dari setiap dimensi keterampilan mengajar pengajar, yang mencakup penguasaan materi,

pemilihan metode pembelajaran, komunikasi, dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tren kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar, baik secara keseluruhan maupun per dimensi. Informasi visual yang disajikan dalam bentuk grafik diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan grafik batang untuk menyajikan data penelitian. Alasan peneliti menggunakan grafik batang adalah pertama, karena grafik batang dapat dengan jelas menunjukkan tingkat kepuasan peserta didik pada setiap dimensi keterampilan mengajar pengajar. Perbedaan tinggi batang tersebut memudahkan peneliti dan pembaca untuk melihat dimensi mana yang memperoleh tingkat kepuasan paling tinggi atau paling rendah dari peserta didik. Kedua, grafik batang mudah dipahami dan informatif. Format visual yang sederhana dapat dengan cepat menyampaikan informasi mengenai data kepuasan peserta didik tanpa perlu membaca tabel angka yang panjang. Pembaca dapat langsung melihat pola dan tren kepuasan peserta didik hanya dengan melihat tinggi dari masing-masing batang. Ketiga, grafik batang dapat memberikan gambaran distribusi frekuensi atau persentase kepuasan peserta didik. Informasi ini berguna untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki oleh pengajar. Dengan demikian, grafik batang dianggap efektif untuk mempresentasikan data kepuasan peserta didik dalam penelitian ini, karena dapat memvisualisasikan dan mengkomunikasikan informasi secara jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang sudah disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi selanjutnya dibuatkan grafik batang dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27.0.

3.8.3 Central Tendency

Central tendency atau pengukuran gejala pusat merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dengan melihat kecenderungan skor dalam suatu kelompok data. Dalam penelitian ini, *central tendency* digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait tingkat kepuasan peserta didik secara keseluruhan dengan mengidentifikasi kecenderungan dan pola umum dalam persepsi peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar. Terdapat tiga jenis ukuran *central*

tendency yang sering digunakan dalam mendeskripsikan data kuantitatif yaitu modus, median, dan *mean* (Sugiyono, 2017, hlm. 46).

3.8.3.1 Modus (*Mode*)

Modus merupakan angka yang paling sering muncul dalam suatu distribusi data. Dalam penelitian ini, penentuan modus digunakan untuk mengetahui nilai frekuensi terbanyak atau kecenderungan umum dari jawaban peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dimensi keterampilan mengajar yang dinilai paling memuaskan oleh mayoritas peserta didik. Penentuan modus untuk data tunggal tidak didasarkan pada rumus atau suatu perhitungan tertentu, akan tetapi berdasarkan pada pengamatan secara manual terhadap suatu distribusi kelompok data (Morissan, 2018, hlm. 246). Adapun rumus untuk menghitung modus dari data kelompok yaitu sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

(Sugiyono, 2017, hlm. 52)

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval paling dekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval selanjutnya

3.8.3.2 Median

Median merupakan nilai yang muncul di tengah-tengah suatu data yang telah tersusun. Dengan demikian, median dapat diperoleh dengan cara menpengajarkan suatu kelompok data mulai dari skor terkecil sampai terbesar atau sebaliknya, kemudian dicari nilai tengahnya (Sugiyono, 2017, hlm. 48). Dalam penelitian ini, penentuan median digunakan untuk mendapatkan ukuran pemusatan data yang

Siti Nurmalasari, 2024

KEPUASAN PESERTA DIDIK PADA KETERAMPILAN MENGAJAR PENGAJAR LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak terpengaruh oleh nilai-nilai ekstrem, seperti nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah. Hal ini menjadi penting karena data kepuasan peserta didik pada keterampilan mengajar pengajar dapat bervariasi, ada peserta didik yang merasa sangat puas dan ada pula yang merasa tidak puas. Dengan menghitung nilai median, peneliti dapat mengetahui tingkat kepuasan peserta didik secara keseluruhan, tanpa terlalu dipengaruhi oleh *outlier* seperti nilai rata-rata (*mean*). Rumus untuk mencari median dari data tunggal, yaitu sebagai berikut.

$$Md = \frac{1}{2}(n + 1)$$

Keterangan:

Md = Median

n = Jumlah data

Rumus yang digunakan untuk menghitung median dari data kelompok yaitu sebagai berikut.

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

(Sugiyono, 2017, hlm. 53)

Keterangan:

Md = Median

n = Jumlah data

b = Batas bawah (tempat median akan terletak)

p = Panjang kelas interval

F = Total frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

3.8.3.3 Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Nilai *mean* didapat dengan menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah nilai seluruhnya. Dalam penelitian ini, penentuan nilai

mean digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kepuasan peserta didik secara keseluruhan. Jika nilai *mean* yang diperoleh tinggi, maka dapat diartikan bahwa secara umum peserta didik merasa puas dengan keterampilan mengajar pengajar, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, analisis menggunakan nilai *mean* dapat menjadi dasar untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi terkait peningkatan kualitas keterampilan mengajar pengajar berdasarkan tingkat kepuasan peserta didik. Rumus untuk menghitung nilai *mean* pada data kuantitatif yang belum atau tanpa pengelompokan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Me} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sugiyono, 2017, hlm. 49)

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = Jumlah data

x_i = Nilai x ke i -n

n = Jumlah individu

Sementara, rumus menghitung *mean* untuk data kuantitatif yang telah dikelompokkan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Me} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono, 2017, hlm. 54)

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

f_i = Frekuensi masing-masing kelas

x_i = Titik tengah masing-masing kelas